

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan kondisi sekarang dalam konteks kuantitatif. Dari hasil penelitian ini akan dianalisa apakah ada pengaruh variabel independen yang meliputi, kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti berada di KPP pratama malang utara. Populasi untuk penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di kpp pratama malang utara.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah incidental sampling. Teknik incidental sampling merupakan teknik penentuan berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Amirin, 2009). Teknik pengambilan sampel ini digunakan agar mempermudah proses pengambilan sampel.

Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ketrangan:

n=ukuran sampel

N=populasi

e=*error margin*

Berdasarkan data dari KPP pratama malang utara diperoleh bahwa jumlah wajib pajak yang terdaftar sebanyak 91.000. *Error margin* yang ditentukan adalah sebesar 10%. Berdasarkan rumus tersebut, berikut merupakan perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{91000}{1 + (91000 + 0,1^2)} = 99,89$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimal adalah 99,8 sampel atau dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 sampel.

3.3 Variabel operasional dan pengukuran

Menurut (sugiyono, 2013), variabel penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variansi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen dengan rincian sebagai berikut.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian, variabel dependen adalah penerimaan pajak. Penerimaan pajak adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional. Pada penelitian ini, penerimaan pajak diukur dari jumlah penerimaan angsuran PPh 25 dari wajib pajak orang pribadi akan tetapi tidak termasuk penerimaan atas pembayaran bunga, denda, dan kenaikan.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang tidak dipengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak.

3.3.2.1. Kesadaran wajib pajak (X1)

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memnuhi kewajibannya pajaknya. Variabel kesadaran wajib pajak diukur berdasarkan indikator berikut (Muliari & setiawan, 2010):

1. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
2. Mengetahui kesadaran wajib pajak itu penting.
3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuatu dengan ketentuan yang berlaku.
4. Menghitung, membayar, melaporkan pajak suka rela.
5. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

3.3.2.2. Kegiatan sosialisasi perpajakan (X2)

Kegiatan sosialisasi perpajakan merupakan rangkaian kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak kewajiban perpajakannya. Variabel sosialisasi perpajakan diukur dengan indikator berikut sesuai dalam penyuluhan (suyanto & yahya, 2016)

1. Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat.
2. Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak.
3. Pemasangan iklan di media.
4. Penyebaran surat edaran kepada masyarakat.
5. Penyebaran buku, booklet, atau leaflet perpajakan kepada masyarakat.

3.3.2.3. Pemeriksaan pajak (X3)

Kegiatan pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan. Dalam penelitian ini, variabel pemeriksaan pajak diukur, apakah wajib pajak siap dan paham akan fungsi pelaksanaan pemeriksaan pajak atau tidak.

TABEL 1 Variabel independen

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
----------	-------------------	-----------

Kesadaran Wajib Pajak (X1)	Menurut Muliari dan Setiawan(2011) Kesadaran wajib pajak adalah suatu Kondisi di mana Wajib Pajak mengetahui, mengakui,menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memilikikesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban pajaknya	<ol style="list-style-type: none"> 1.Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara. 2.Mengatui kesadaran wajib pajak itu penting. 3.Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai denganketentuan yang berlaku. 4.Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela. 5.Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar
Kegiatan Sosialisasi Perpajakan (X2)	Kegiatan sosialisasi perpajakan merupakan rangkaian kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang hak kewajiban perpajakannya (suyanto & yahya, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1.Penyuluhan 2.Diskusi dengan wajib pajak dan tokoh masyarakat 3.Informasi langsung dari petugas ke wajib pajak 4.Pemasangan iklan di media dan Penyebaran Surat Edaran kepada masyarakat 5.Penyebaran buku, <i>booklet</i>, atau <i>leaflet</i> perpajakan kepada masyarakat.
Pemeriksaan Pajak (X3)	Pemeriksaan pajak menurut Undang-Undang nomor 28 Tahun 2007 (Herryanto & Toly, 2013) merupakan serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan	<p>variabel pemeriksaan pajak diukur dengan point indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1 kesiapan wajib pajak melakukan pemeriksaan pajak. 2 mengetahui fungsi kegiatan pemeriksaan pajak. 3 mengetahui fungsi pemeriksaan pajak dalam rangkameguji kepatuhan dan kejujuran dalam melakukan kewajiban.

	pemenuhan kewajiban perpajakan.	
--	---------------------------------	--

TABEL 2 Variabel dependen

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Penerimaan Pajak. (Y)	Penerimaan pajak adalah semua penerimaan negara yang terdiri atas pajak dalam negeri dan pajak perdagangan internasional.	jumlah penerimaan angsuran PPh 25 dari Wajib Pajak Orang Pribadi akan tetapi tidak termasuk penerimaan atas pembayaran bunga, denda, dan kenaikan.

3.3.3 Pengukuran

Variabel-Variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisioner berskala ordinal menggunakan tipe skala liker 5 point. Skala likert ini berisi lima tingkat jawaban. Sistem penilaian dalam skala likert ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju (SS) = 5
- 2) Setuju (S) = 4
- 3) Netral (N) = 3
- 4) Tidak setuju (TS) = 2
- 5) Sangat tidak setuju (STS) = 1

3.4 Metode pengumpulan data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Wawancara dengan Wajib Pajak Orang pribadi di kota Malang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang dapat berguna untuk penelitian. Kuesioner yang digunakan terdiri dari pertanyaan yang diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala Likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon lima titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2.Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa data penerimaan PPh 25 Dari Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Malang.

3.5 Metode analisis data

Peneliti menggunakan uji instrumen yaitu tingkat keandalan (Reliabilit) dan tingkat keabsahan (validity) agar menguji kualitas data yang digunakan dan untuk menunjukkan bahwa kuesioner tersebut layak untuk disebarkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Uji validitas dan reabilitas

3.5.1.1 Uji validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS dengan metode korelasi (Pearson Correlation) untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y, Variabel X3 dan Y. pengujian validasi dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item skor dengan total skor. Teknik analisis yang digunakan adalah koefisien korelasi Product Moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Product Moment

X = jumlah skor untuk indikator X

Y = jumlah skor indikator Y

N = banyak responden (sampel) dari variabel X dan Y

Setelah r ditemukan, r hitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Dengan pedoman bila r hitung \geq r tabel pada signifikan 10% maka butir item dianggap valid,

sedangkan bila r hitung $<$ r tabel maka item itu dianggap tidak valid. Butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir yang valid (Ghozali, 2011: 53).

3.5.1.2 Uji reabilitas

Uji reabilitas merupakan derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan dari suatu instrumen pengukuran. Uji Reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontru-kontru pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner Suwarjani (2015). Reabilitas menunjukkan kemampuan sebuah ukuran itu akan tetap stabil atau tidak terhadap perubahan situasi jika dilakukan penelitian beberapa kali. Suatu kuisisioner atau instrumen dikatakan reliable (handal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, menghasilkan data sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya dan tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Dengan demikian instrumen tersebut dapat menghasilkan hasil yang serupa dan tidak berubah-ubah meskipun tidak digunakan berkali-kali oleh peneliti. Pada penelitian ini di gunakan metode pengukuran reliabilitas Cronbach's Alpha. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan kolerasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada . Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 (Nurhidayah,2015).

3.5.2 Statistika deskriptif

Statistika deskriptif merupakan metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2013). Statistika deskriptif bertujuan untuk memperjelas karakteristik secara umum setiap variabel agar mudah dipahami secara kontekstual. Kegiatan yang dilakukan pada statistika deskriptif meliputi pengumpulan data, pengolahan data,

penyajian data, dan analisis sederhana berupa penghitungan nilai tengah, variasi, rata-rata, rasio, dan persentase.

3.5.3 Analisis regresi linier berganda

Tahapan dalam analisis regresi linier berganda meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian telah memenuhi kriteria asumsi klasik dan juga terhindari dari estimasi bias. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hipotesis sebagai berikut.

a. H_0 : Data berdistribusi normal

b. H_a : Data tidak berdistribusi normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak mengikuti distribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel 0 variabel

bebasnya, karena hal tersebut dapat menyebabkan tingkat kesalahan akan sangat besar dan pengujian individunya menjadi tidak signifikan (Ghozali, 2013). Pengujian multikolinearitas menggunakan metode perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari tiap-tiap variabel bebas. Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai Tolerance lebih kecil dari 0,1.

Hipotesis untuk uji multikolinearitas yaitu:

- a. H_0 : Tidak ada multikolinearitas
- b. H_a : Ada multikolinearitas

3) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t (sekarang) dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2013).

Hipotesis uji autokorelasi yaitu:

- a. H_0 : Tidak ada autokorelasi
- b. H_a : Ada autokorelasi

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians dari residual suatu observasi ke observasi lainnya adalah sama. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah Uji Gletsjer Test untuk meregresikan antara absolute residual dengan masing-masing variabelin dependen (bebas).

Hipotesis uji heteroskedastisitas yaitu :

a. H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

b. H_a : Ada heteroskedastisitas

Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah pengujian yang bertujuan untuk menentukan seberapa besar variabilitas dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi memiliki interval diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai koefisien determinasi maka variabel-variabel independen memberikan informasi yang baik sesuai dengan yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

2) Uji t

Uji t atau pengujian individual digunakan untuk menguji secara parsial apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2013).

Hipotesis dari uji t adalah sebagai berikut

a. H_0 : $b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependennya.

b. H_a : $b_i \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Keputusan yang dapat diambil untuk uji t adalah H_0 ditolak jika signifikansi t kurang dari 0,05, dan H_0 diterima jika signifikansi t lebih besar dari 0,05.

3) Persamaan regresi

Regresi sendiri merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya kolerasi antar variabel. Setelah dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 +$$

Keterangan:

Y' = Nilai Prediksi Penerimaan Pajak

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, = koefisien regresi

X₁ = Kesadaran Wajib Pajak

X₂ = Sosialisasi Perpajakan

X₃ = Pemeriksaan Pajak